

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2013**

**SUPRIYADI  
8215139068**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

***THE IMPACT OF EARNING PER SHARE (EPS), PRICE  
EARNING RATIO (PER) AND RETURN ON INVESTMENT  
(ROI) TOWARD STOCK PRICES OF MANUFACTURING  
COMPANIES LISTED AT INDONESIA STOCK EXCHANGE  
(IDX) IN 2011-2013***

**SUPRIYADI  
8215139068**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF S1 MANAGEMENT  
MAJOR IN FINANCIAL MANAGEMENT  
DEPARTMENT OF MANAGEMENT  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

SUPRIYADI. Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. 2016.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *price earning ratio* dan *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Penelitian ini mengambil data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sampel pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian dilakukan terhadap 36 sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel *earning per share*, *price earning ratio* dan *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara secara parsial, variabel *earning per share* dan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada variabel *return on investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

**Keywords:** Harga Saham, *Earning per Share*, *Price Earning Ratio*, *Return on Investment*

## ***ABSTRACT***

SUPRIYADI. *The Impact of Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Return on Investment (ROI) Toward Stock Prices of Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2013. Faculty of Economics, State University of Jakarta. 2016.*

*The purposes of this research is to know impact of earning per share, price earning ratio and return on investment toward stock prices of manufacturing companies listed at Indonesia stock exchange in 2011-2013. This research use data from financial statement companies sampled on Indonesia stock exchange official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The research use 36 samples manufacturing companies in various industrial sector listed at Indonesian stock exchange. Panel data regression analysis used in this research. The result showed that earning per share, price earning ratio and return on investment influence significant impact on the stock price simultaneously. Partially, earning per share and price earning ratio influence positive significant impact on the stock price. However, return on investment influence negative and not significant impact on the stock price.*






*Keywords: Stock Price, Earning per Share, Price Earning Ratio, Return on Investment*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E. S., M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Agung Wahyu Handaru, ST., MM</u> NIP. 19781127 200604 1 001	Ketua		21 Januari 2016
2. <u>Dr. Hamidah, SE., M.Si</u> NIP. 19560321 198603 2 001	Sekretaris		22 Januari 2016
3. <u>Dr. Suherman, SE., M.Si</u> NIP. 19731116 200604 1 001	Penguji Ahli		22 Januari 2016
4. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP. 19570221 198503 2 002	Pembimbing I		22 Januari 2016
5. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si., M.Si</u> NIP. 19720506 200604 1 002	Pembimbing II		22 Januari 2016
Tanggal Lulus : 19 Januari 2016			

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2016

Yang membuat pernyataan,



Supriyadi

No. Reg. 8215139068

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return on Investment (ROI)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Strata 1 Manajemen di Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat orang-orang yang selalu memberikan dukungan kepada penulis baik berupa bimbingan, saran serta motivasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Dra. Umi Mardiyati, M.Si. selaku dosen pembimbing satu dan Ketua Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan saran, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing dua dan Ketua Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan saran, nasihat dan kesabarannya dalam membimbing penulis.
3. Dr. Dedi Purwana, E. S., M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

4. Kedua Orang Tua penulis yang selalu memberikan dorongan motivasi, nasihat, pengorbanan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf serta teman-teman S1 Manajemen Alih Program Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Serta pihak lain yang tidak dapat penulis lampirkan seluruhnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Januari 2016

Supriyadi

No. Reg. 8215139068



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Kegunaan Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual.....	11
B. Hasil Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Teoritik.....	28
D. Perumusan Hipotesis Penelitian .....	31
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian.....	32
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	33
C. Metode Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampling .....	34
E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data .....	37
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	48
B. Pengujian Hipotesis .....	52
C. Pembahasan .....	61
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	<i>Review</i> Hasil Penelitian Terdahulu .....	26
IV.1	Hasil Statistik Deskriptif .....	48
IV.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	53
IV.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	54
IV.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
IV.5	Hasil Uji <i>Chow</i> .....	57
IV.6	Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	58
IV.7	Hasil Uji Regresi Data Panel (Pendekatan <i>Fixed Effect</i> ) .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
I.1	Grafik Perkembangan IHSG Periode Januari 2011 – Desember 2013 .....	2
II.1	Kerangka Teoritik .....	31
IV.1	Hasil Uji Normalitas .....	53
IV.2	Bagan Autokorelasi ( <i>Durbin-Watson</i> ).....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Populasi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013.....	67
2	Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013 .....	72
3	Hasil Statistik Deskriptif.....	74
4	Hasil Uji Normalitas .....	75
5	Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
6	Hasil Uji Autokorelasi .....	77
7	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	78
8	Hasil Uji Pendekatan Regresi Biasa ( <i>Common Effect</i> ).....	79
9	Hasil Uji Pendekatan Efek Tetap ( <i>Fixed Effect</i> ).....	80
10	Hasil Uji Pendekatan Efek Acak ( <i>Random Effect</i> ) .....	82
11	Hasil Uji <i>Chow</i> .....	84
12	Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	85

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya perekonomian di dunia telah berdampak kepada perubahan di berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu dalam dunia investasi, dimana terdapat individu atau perusahaan melakukan proses transaksi ekonomi dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal. Melihat kebutuhan individu atau masyarakat tersebut khususnya dalam dunia investasi maka dibentuk Bursa Efek yang merupakan tempat bagi para investor untuk berpartisipasi di pasar modal.

Pasar modal di Indonesia yang dilaksanakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin lama semakin tumbuh dan berkembang, hal tersebut dapat dilihat dari angka indeks yang semakin meningkat selama beberapa periode yang dapat dilihat pada Gambar I.1. Mengetahui hal itu, secara tidak langsung telah menarik minat para investor dengan mulai berinvestasi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI.

Bertambahnya jumlah perusahaan *go public* di Indonesia merupakan wujud dari perkembangan dan atau kemajuan pasar modal di Indonesia. Selain itu, fenomena mengenai perkembangan pasar modal di Indonesia juga dapat dilihat dari perkembangan angka indeksnya. Fenomena mengenai perkembangan indeks di pasar modal Indonesia selama periode Januari 2011 hingga Desember 2013 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

Gambar I.1 menunjukkan selama periode Januari 2011 hingga Desember 2013 angka indeks mengalami peningkatan atau pertumbuhan, khususnya yaitu pada bulan Mei tahun 2013. Pada bulan Mei tahun 2013 angka indeks mencapai 5.200 yaitu angka indeks tertinggi selama periode Januari 2011 hingga Desember 2013. Pencapaian angka tersebut tidak lepas dari fundamental ekonomi Indonesia yang stabil. Hal tersebut ditandai dengan cadangan devisa, inflasi, serta daya beli masyarakat yang relatif terjaga<sup>1</sup>. Seperti yang dijelaskan oleh Rachman, Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal pada salah satu media *online* pasar modal, yaitu sebagai berikut:

“Kemarin indeks kita cukup bagus, kalau kita lihat pergerakan, indeks tertinggi pada Mei 2013 mencapai level 5.200. Pergerakan IHSG dari tahun ke tahun terus mengalami pertumbuhan walaupun sempat terpuruk saat krisis

<sup>1</sup>Fitria Andayani, *IHSG Tembus Angka 5.000*, Republika Online, 2013 (<http://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/13/04/19/mlgq1d-ihsg-tembus-angka-5000> tanggal 19 Maret 2015) diakses

menghantam. Hal ini menandakan konsistensi pertumbuhan industri pasar modal telah terlihat cukup bagus ditengah ketidakpastian kondisi politik.”<sup>2</sup>

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kemudian fungsi kedua yaitu menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain<sup>3</sup>. Menurut Sunariyah pengertian dari pasar modal, yaitu sebagai berikut:

“Pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) dan atau sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara pada bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar, saham-saham dan jenis surat berharga lainnya yang disiapkan guna diperdagangkan dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.”<sup>4</sup>

Investor dalam menginvestasikan dananya pada pasar modal diberikan kebebasan, namun dalam pengambilan keputusan investasi tersebut berbagai macam pertimbangan harus diperhitungkan mulai dari tingkat pengembalian investasinya di masa yang akan datang hingga perusahaan yang dipilih, apakah nantinya akan berkembang atau tidak. Untuk itu keputusan investasi tersebut harus berdasarkan analisis dan perhitungan yang matang. Namun, dalam hal ini

---

<sup>2</sup>Noor Rachman, *OJK Klaim IHSG Tumbuh Paling Tinggi di Dunia*, Info Bank News, 2014 (<http://www.infobanknews.com/2014/05/ojk-klaim-ihsg-tumbuh-paling-tinggi-di-dunia> diakses tanggal 19 Maret 2015)

<sup>3</sup>BEI, *Pengantar Pasar Modal*, Informasi BEI, 2015 (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal> diakses tanggal 15 Maret 2015)

<sup>4</sup>Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 6 (Yogyakarta: UPP STIM Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2013), p. 4.

pertimbangan akan harga saham yang beredar perlu diprediksikan, mengingat bahwa pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya, maka tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan pada harga saham yang beredar di BEI. Kegiatan investasi dipercaya akan mendorong kegiatan ekonomi suatu Negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan *output* yang dihasilkan, dan penghematan devisa serta penambahan devisa<sup>5</sup>. Sunariyah menjelaskan pengertian mengenai investasi dan investor, yaitu sebagai berikut:

“Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non-domestik yang melakukan kegiatan investasi.”<sup>6</sup>

Harga saham suatu perusahaan pada dasarnya mencerminkan nilai dari suatu perusahaan itu sendiri, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Pencapaian prestasi yang baik oleh perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan (emiten). Dalam laporan keuangan tersebut terdapat rasio-rasio keuangan yang menunjukkan keadaan perusahaan bersangkutan tersebut. Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Secara umum, fluktuasi harga dari suatu saham tersebut ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar modal. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, pada umumnya kurs harga saham

---

<sup>5</sup>Saddam Rafsanjani, *Pentingnya Investasi Bagi Sebuah Negara*, MCN Blog, 2012 (<http://muslimpoliticians.blogspot.com/2012/10/pentingnya-investasi-bagi-sebuah-negara> diakses tanggal 19 Maret 2015)

<sup>6</sup> Sunariyah, *Op. Cit.*, p. 11.



akan turun. Sebaliknya, jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran, maka harga saham cenderung akan naik<sup>7</sup>. Widoatmojo mengungkapkan bahwa harga saham yaitu sebagai berikut:

“Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. Harga pasar saham tersebut dapat terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.”<sup>8</sup>

Setiap emiten yang terdaftar di BEI memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi, seperti membeli atau menjual saham. Harga saham yang merupakan pencerminan nilai dari suatu perusahaan tersebut umumnya selalu mengalami perubahan. Dikutip dari jurnal penelitian yang dilakukan oleh Rahmi, Arfan dan Jalaluddin, bahwa yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan, seperti pertumbuhan penjualan, perubahan atau pergantian manajemen perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.<sup>9</sup>

Harga saham menjadi sudut pandang investor dan atau calon investor dalam suatu pengukuran rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan nilai buku per saham, dimana rasio ini memberikan informasi seberapa besar investor dan atau calon investor serta para

---

<sup>7</sup> Atika Rahmi, Muhammad Arfan dan Jalaluddin, “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)”. Jurnal Akuntansi . Vol. 2 No. 2. ISSN: 2302-0164. Mei 2013, p. 3.

<sup>8</sup> Sawidji Widoatmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham* (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2007), p. 21.

<sup>9</sup> Atika Rahmi, Muhammad Arfan dan Jalaluddin, *Op. Cit.*, p. 4.

pemegang saham dapat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Rasio ini dapat membantu investor dan atau calon investor dalam menilai saham perusahaan yang memiliki potensi keuntungan yang lebih baik di masa yang akan datang.<sup>10</sup>

*Earning per Share* (EPS) merupakan rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan hasil keuntungan investasi (*return*) dari setiap lembar saham, dimana semakin besar nilai EPS maka semakin besar pula keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. Oleh karena itu, rasio ini menjadi perhatian pemegang saham dan atau calon pemegang saham pada umumnya.<sup>11</sup> Penelitian terdahulu yang disusun oleh Amalia pada tahun 2010, menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Permana pada tahun 2009 menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa variabel *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Rasio nilai pasar lainnya yaitu *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tingkat

---

<sup>10</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 42.

<sup>11</sup> *Ibid.*, p. 43.

pertumbuhan yang tinggi memiliki PER yang tinggi pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang rendah pula.<sup>12</sup> Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suryanto dan Kesuma pada tahun 2012 menyatakan hasil bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana pada tahun 2009 yaitu variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis, yaitu analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Secara umum, rasio profitabilitas yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu *Return on Assets* atau *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*.<sup>13</sup>

*Return on Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba bersih dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan. Rasio ini dapat melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi ROI suatu perusahaan, maka semakin baik kinerja

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, p. 45-46.

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 7 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p. 124.

pada perusahaan tersebut, sehingga apabila perusahaan yang memiliki kinerja baik akan menghasilkan laba yang tinggi.<sup>14</sup> Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Bachtiar pada tahun 2012 menyatakan, yaitu bahwa pada variabel *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Abimantrana pada tahun 2013 memperoleh hasil yang berbeda bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham.

Perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu Negara, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yaitu dalam hal penyerapan tenaga kerja dan penghasilan devisa Negara. Pola bisnis dan kegiatan usaha di sektor ini baik berskala kecil maupun besar umumnya memiliki tingkat persaingan yang tinggi, sehingga menuntut kinerja perusahaan untuk selalu unggul dalam persaingan, maka setiap perusahaan tersebut akan melakukan berbagai macam strategi dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan. Kondisi ini secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi perkembangan dan atau harga saham emiten pada sektor manufaktur.<sup>15</sup>

Berdasarkan dari beberapa masalah dan fenomena yang telah diungkapkan, maka penelitian dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham ini sangat penting dilakukan dengan alasan untuk pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan maupun seorang investor yang akan menginvestasikan dananya, maka

---

<sup>14</sup> Irham Fahmi, *Op. Cit.*, p. 82.

<sup>15</sup> Atika Rahmi, Muhammad Arfan dan Jalaluddin, *Op. Cit.*, p. 5-6.

penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
2. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
3. Apakah *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?
4. Apakah *Earning per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Return on Investment* (ROI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013?

### C. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya ilmu manajemen keuangan, terutama pada penerapan teori-teori manajemen keuangan dan kaitannya mengenai aspek-aspek yang dapat mempengaruhi harga saham.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu sarana dan atau media penerapan teori yang telah dipelajari serta pemahaman ilmu tentang aspek-aspek yang dapat mempengaruhi harga saham.

#### 2) Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi atau bahan masukan penelitian lanjutan dengan metode yang lebih ilmiah dan lebih mendalam dalam memecahkan masalah-masalah lain yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya mengenai pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham.

#### 3) Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan untuk memprediksi kondisi perusahaan manufaktur pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Penelitian ini memiliki satu variable terikat, yaitu harga saham dan tiga variabel bebas, yaitu *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Investment* (ROI). Adapun penjelasan secara teoritis dari setiap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Saham adalah surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal, dimana setiap saham tersebut memiliki suatu harga untuk diperjual belikan. berikut penjelasan menurut para ahli:

##### **a. Saham**

Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena secara umum mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik atau biasa disebut dengan *dividen*. Menurut Fahmi, saham dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.”<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Irham Fahmi, *Op. Cit.*, p. 63.

Sedangkan menurut Sunariyah pengertian saham bahwa: “Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut *emiten*.”<sup>17</sup>

Investor yang memiliki saham pada suatu perusahaan berhak atas pembagian keuntungan sesuai dengan persentase kepemilikannya pada perusahaan tersebut. Pembagian keuntungan perusahaan kepada perusahaan tersebut disebut dengan istilah *dividen*.<sup>18</sup>

Dalam saham terdapat dua jenis yang paling umum dikenal dan diperjual belikan di pasar modal, yaitu saham biasa (*Common Stock*) dan saham istimewa (*Preferred Stock*). Berikut penjelasan menurut Fahmi:

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dolar, Yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

2) Saham Istimewa (*Preferred Stock*)

Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rupiah, Dollar, Yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan

---

<sup>17</sup> Sunariyah, *Op. Cit.*, p. 98.

<sup>18</sup> *Ibid.*, p. 111.



memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).<sup>19</sup>

Dari beberapa teori diatas yang dikutip oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan instrumen pasar keuangan yang diterbitkan salah satu perusahaan ketika memutuskan untuk mendapatkan pendanaan perusahaan, dengan demikian saham tersebut dapat dipilih untuk dibeli para investor dan investor juga berhak mendapat keuntungan berupa deviden sesuai dengan persentase kepemilikannya di perusahaan tersebut.

#### **b. Harga Saham**

Harga saham dapat terbentuk dari interaksi-interaksi para penjual dan pembeli saham di pasar modal. Dalam aktifitas investasi, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang baik, maka keuntungan yang dapat dihasilkan semakin besar. Secara umum, *emiten* yang memiliki prestasi baik tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin, menjelaskan tentang harga saham, yaitu sebagai berikut:

“Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan

---

<sup>19</sup> Irham Fahmi, *Op. Cit.*, p. 68.

karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Widoatmodjo, mendefinisikan “harga saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yanglain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa.”<sup>21</sup>

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga kategori, menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam bukunya yang berjudul Pasar Modal di Indonesia, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan *emiten*. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari, dimana harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa.<sup>22</sup>

Dari beberapa teori diatas yang dikutip oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai dari setiap lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dan tercatat di bursa, dimana

---

<sup>20</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 102.

<sup>21</sup> Sawidji Widoatmodjo, *Op. Cit.*, p. 97.

<sup>22</sup>Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Op. Cit.*, p. 105.

nilai tersebut terbentuk akibat pelaku pasar dengan adanya permintaan dan penawaran dan secara umum nilai tersebut menunjukkan prestasi dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai yang baik akan mencerminkan prestasi yang baik, sehingga keuntungan yang akan didapatkan oleh investor akan meningkat.

### **c. Analisis Saham**

Analisis saham merupakan salah satu dari sekian tahapan dalam proses investasi, dimana dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Hal tersebut dilakukan secara umum untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan dalam tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.<sup>23</sup> Berikut penjelasan menurut Sukardi mengenai analisis fundamental dan teknikal:

#### **1) Analisis Fundamental**

Pada dasarnya analisis fundamental adalah analisis yang dilakukan terhadap perusahaan itu sendiri yang berhubungan dengan prospek pertumbuhan dan kemampuan memperoleh keuntungan meliputi tiga tahap analisis, yaitu ekonomi makro, industri dan perusahaan.<sup>24</sup> Berikut penjelasan menurut Sukardi mengenai ketiga tahapan analisis dalam pendekatan fundamental tersebut:

---

<sup>23</sup> David Sukardi Kodrat, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) p. 71.

<sup>24</sup> *Ibid.*, p. 73.

a) Ekonomi Makro

Analisis ini bertujuan untuk melihat faktor yang menguntungkan dalam ekonomi makro dalam kaitannya dengan kegiatan perusahaan itu sendiri.

b) Industri

Analisis ini lebih spesifik dan bertujuan untuk melihat kaitan industri dengan perusahaan, seperti perkembangan perusahaan pesaing, standar dan pertumbuhan pasar.

c) Perusahaan

Analisis yang bertujuan untuk melihat situasi perusahaan yang meliputi berbagai aspek perusahaan, seperti keadaan keuangan perusahaan, situasi pemasaran, produksi dan manajemen.<sup>25</sup>

2) Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu studi tentang tindakan atau aksi pasar dengan bantuan grafik-graik tertentu. Analisis ini dibuat dengan keadaan harga, fluktuasi pasar serta analisis (estimasi) dengan menggunakan perhitungan matematis mengenai pergerakan harga di waktu lampau untuk memperkirakan harga di waktu mendatang.<sup>26</sup> Menurut Sukardi, analisis teknikal mempunyai beberapa asumsi bahwa:

a) Pasar mempertimbangkan semua persoalan

Para analis teknikal percaya bahwa semua yang mempengaruhi harga pasar akan dicerminkan dalam harga tersebut, oleh karena itu studi tentang tindakan atau aksi harga adalah persoalan yang perlu diketahui.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, p. 73-74.

<sup>26</sup> *Ibid.*, p. 75.

b) Harga terbentuk mengikuti aliran

Para analis teknikal percaya bahwa harga bergerak mengikuti arah aliran tertentu. Selanjutnya para investor dapat saja mengikuti arah aliran yang berlaku sehingga arah aliran tersebut berputar arah.

c) Sejarah akan berulang

Analisis teknikal akan melihat ataupun menyelidiki psikologi pasar, grafik (*chart*) digunakan untuk melihat pola tertentu yang mungkin berhasil apabila psikologi pasar berada dalam keadaan menaik maupun menurun.<sup>27</sup>

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Investment* (ROI). Adapun penjelasan teoritis menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

### a. *Earning per Share* (EPS)

*Earning per Share* (EPS) merupakan salah satu bagian dari rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang sedang terjadi di pasar, dimana rasio ini memberikan informasi dalam mengukur mahal atau murah nya suatu saham.<sup>28</sup>

Rasio ini digunakan investor dalam mengukur tingkat ketertarikan terhadap harga saham tertentu dengan asumsi bahwa semakin tinggi nilai yang didapat, maka semakin tinggi pula minat investor untuk membeli saham tersebut. Rasio ini dapat membantu

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, p. 77.

<sup>28</sup> Moeljadi, *Manajemen Keuangan 1: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Bayumedia, 2009), p. 75.

investor dan atau calon investor dalam menilai saham perusahaan yang memiliki potensi keuntungan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Fahmi menjelaskan mengenai *Earning Per Share* (EPS), yaitu sebagai berikut:

“*Earning per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.”<sup>29</sup>

Berbeda dengan yang dijelaskan oleh Darmadji dan Fakhruddin, bahwa sebagai berikut:

“Laba per lembar saham yaitu rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.”<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS adalah jumlah pendapatan yang diperoleh investor atau pemegang saham untuk tiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah *dividen* yang akan diterima oleh pemegang saham. EPS dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

---

<sup>29</sup>Irham Fahmi, *Op. Cit.*, p. 43.

<sup>30</sup>Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Op. Cit.*, p. 137.

### b. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio nilai pasar lainnya yaitu *Price Earning Ratio (PER)*.

Menurut Fahmi pengertian *Price Earning Ratio (PER)*, adalah sebagai berikut :

“Rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga per saham terhadap keuntungan (*earning*) perusahaan. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh dan memiliki prospek baik mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang mempunyai pertumbuhan rendah akan memiliki PER yang rendah.”<sup>31</sup>

Sedangkan Darmadji dan Fakhrudin menjelaskan bahwa:

“*Price Earning Ratio (PER)* merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning per Share (EPS)* dari saham yang bersangkutan. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan.”<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PER adalah rasio yang membandingkan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham perusahaan, dimana semakin besar PER suatu saham, maka akan semakin mahal karena dinilai memiliki prospek dan pertumbuhan yang baik, sebaliknya semakin rendah PER suatu saham, maka akan semakin murah karena dinilai memiliki prospek dan pertumbuhan yang rendah pula. PER dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Irham Fahmi, *Loc. Cit.*

<sup>32</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, *Loc. Cit.*

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

**c. *Return on Investment (ROI)***

Bagi perusahaan, umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal, keuntungan dalam hal ini yaitu profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.<sup>33</sup>

*Return on Investment (ROI)* merupakan salah satu bagian dari rasio profitabilitas. Menurut Fahmi pengertian *Return on Investment (ROI)*, yaitu: “Rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Analisis Laporan Keuangan*, menjelaskan bahwa *Return on Investment (ROI)*, sebagai berikut :

“*Return on Investment* atau disebut juga *Return on Asset* merupakan rasio antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin

---

<sup>33</sup> Irham Fahmi, *Op. Cit.*, p. 80.

<sup>34</sup> *Ibid.*, p. 82.



besar ROA atau ROI menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.”<sup>35</sup>

Dari beberapa teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa ROI merupakan salah satu indikator dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi ROI suatu perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROI dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

## B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Permana mengenai Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2008). Dalam penelitiannya variabel bebas yang digunakan yaitu *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value per Share* (BVS), *Price Book Value* (PBV), *Return on Equity* (ROE), tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dan hasil yang didapat yaitu secara simultan ketujuh variabel bebas tersebut

---

<sup>35</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, p. 122.

berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan semen. Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER), *Book Value per Share* (BVS), *Return on Equity* (ROE), tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan Amalia mengenai analisis pengaruh *Earning per Share*, *Return on Investment*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Earning per Share* (EPS), *Return on Investment* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Earning per Share* (EPS), *Return on Investment* (ROI), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Agriculture* di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. Variabel bebas yang digunakan pada

penelitian ini yaitu *Return On Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan hasil penelitiannya, yaitu secara simultan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yaitu variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel lainnya, yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto dan Kesuma mengenai pengaruh kinerja keuangan, tingkat inflasi dan PDB terhadap harga saham perusahaan *food & beverage* tahun 2007-2011. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Untuk variabel bebasnya, yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), tingkat inflasi dan PDB. Hasil penelitian yang didapatkan, bahwa secara simultan semua variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food & beverage*. Secara parsial, variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel lainnya yaitu *Return on Equity* (ROE) dan PDB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, kemudian

untuk variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kafouros mengenai *the impact of accounting information on stock price (evidence from the Athens Stock Exchange)*. Variabel bebas yang digunakan meliputi *Earning per Share* (EPS) dan *Book Value per Share* (BVS). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis linier berganda dan hasil penelitiannya, yaitu bahwa secara simultan variabel *Earning per Share* (EPS) dan *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Athena. Secara parsial *Earning per Share* (EPS) dan *Book Value per Share* (BVS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Athena.

Penelitian yang dilakukan oleh Abimantrana mengenai *the influence of financial performance on stock price around publication date of financial statements (a study in food & beverages companies listed on BEI 2010-2012)*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Book Value* (PBV) dan *Earning per Share* (EPS). Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis linier berganda. Hasil secara simultan menunjukkan ketujuh variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan

variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmita mengenai analisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham (studi pada perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012). Variabel bebas pada penelitian ini meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning per Share* (EPS). Dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda pada metode penelitiannya, maka hasil penelitiannya yaitu secara simultan variabel *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Tabel II.1**  
**Review Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Yogi Permana (2009)	Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)	<b><u>Variabel Terikat</u></b> Harga Saham  <b><u>Variabel Bebas</u></b> <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Book Value Per Share</i> (BVS), <i>Price Book Value</i> (PBV), <i>Return On Equity</i> (ROE), Tingkat Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi	Secara parsial PER, BVS, ROE, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. EPS memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS, PER, BVS, PBV, ROE, Tingkat Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Hj. Henny Septiana Amalia (2010)	Analisis Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2005-2007	<b><u>Variabel Terikat</u></b> Harga Saham  <b><u>Variabel Bebas</u></b> <i>Earning per Share</i> (EPS), <i>Return On Investment</i> (ROI) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Secara parsial EPS dan ROI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan EPS, ROI dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Yanuar Bachtiar (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor <i>Agriculture</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011	<b><u>Variabel Terikat</u></b> Harga Saham  <b><u>Variabel Bebas</u></b> <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Secara parsial EPS, PER dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROI dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROI, ROE, EPS, PER dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Suryanto dan I Ketut Wijaya Kesuma (2012)	Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan	<b><u>Variabel Terikat</u></b> Harga Saham  <b><u>Variabel Bebas</u></b> <i>Price Earning Ratio</i> (PER),	Secara parsial PER dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun ROE dan PDB berpengaruh

		<i>F&amp;B Tahun 2007-2011</i>	<i>Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Tingkat Inflasi dan PDB</i>	positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan PER, EPS, ROE, Tingkat Inflasi dan PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Charalampos Kafouros (2012)	<i>The Impact of Accounting information on Stock Price: Evidence from the Athens Stock Exchange 1996-2008.</i>	<b><u>Variabel Terikat</u></b> Harga Saham  <b><u>Variabel Bebas</u></b> <i>Earning Per Share (EPS) dan Book Value Per Share (BVS)</i>	Secara parsial EPS dan BVS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Athena. Secara simultan EPS dan BVS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6.	Alep Pradipta Abimantrana (2013)	<i>The Influence of Financial Performance on Stock Price Around Publication Date of Financial Statements (A Study in Food &amp; Beverages Companies Listed on BEI 2010-2012)</i>	<b><u>Variabel Terikat</u></b> Harga Saham  <b><u>Variabel Bebas</u></b> <i>Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Price Book Value (PBV) dan Earning Per Share (EPS).</i>	Secara parsial ROI, ROE, EPS CR, NPM dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROI, ROE, DER, DER, NPM, CR, PBV dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
7.	Elis Darnita (2014)	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan <i>Food&amp;Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)	<b><u>Variabel Terikat</u></b> Harga Saham  <b><u>Variabel Bebas</u></b> <i>Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS).</i>	secara parsial ROA, ROE dan EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Data diolah 2015

### C. Kerangka Teoritik

Berdasarkan penjelasan secara teoritis dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, maka sebelum memberikan hipotesis dilakukan alur berfikir yang logis sesuai dengan teori dan fakta empiris dalam bentuk kerangka teoritik, sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

*Earning per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh investor atau pemegang saham untuk tiap lembar saham yang beredar. Pada umumnya, variabel ini merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor karena merupakan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham. Selain itu, EPS juga biasanya digunakan untuk mengetahui berapa keuntungan per lembar saham yang dihasilkan perusahaan dimasa yang akan datang. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor.<sup>36</sup>

Para investor akan menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi, sehingga jumlah permintaan terhadap saham tersebut meningkat maka akan mendorong harga saham naik. Dengan demikian, jika EPS meningkat maka pasar akan merespon positif, sehingga harga saham meningkat.

---

<sup>36</sup> Irham Fahmi, *Op. Cit.*, 44.



## 2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang membandingkan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham perusahaan. Secara umum, PER merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER, selain itu PER juga memberikan indikasi tentang jangka waktu yang di perlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu.<sup>37</sup>

Setiap perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik) dan biasanya perusahaan dengan kondisi tersebut mempunyai nilai PER yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga.<sup>38</sup> Artinya, para investor di pasar modal akan lebih tertarik kepada perusahaan yang memiliki PER tinggi karena perusahaan dengan PER yang tinggi berarti memiliki pertumbuhan atau menjanjikan prospek yang bagus sehingga harga pasar saham perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia akan meningkat.

## 3. Pengaruh *Return on Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham

*Return on Investment* (ROI) atau pada beberapa referensi lainnya disebut *Return on Asset* (ROA) yaitu salah satu indikator dari rasio

---

<sup>37</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Op. Cit.*, p. 137.

<sup>38</sup> Irham Fahmi, *Loc. Cit.*

profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam suatu perusahaan.<sup>39</sup>

Pada umumnya, masalah tingkat *Return on Investment* (ROI) bagi suatu perusahaan lebih penting dibandingkan dengan tingkat laba yang dicapai perusahaan, karena laba yang besar belum termasuk kedalam ukuran yang tepat bahwa perusahaan telah dapat bekerja secara efisien. Dari tingkat besarnya *Return on Investment* (ROI) yang dicapai perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran penilaian efisien tidaknya operasi perusahaan. Semakin tinggi ROI suatu perusahaan, maka akan semakin baik kinerja perusahaan tersebut, sehingga harga saham pada perusahaan tersebut biasanya akan semakin meningkat. Meningkatnya harga saham di pasar modal pada perusahaan tersebut juga dikarenakan semakin banyaknya investor yang tertarik pada perusahaan yang memiliki kondisi tersebut atau pada perusahaan dengan kinerja baik. Para investor percaya bahwa perusahaan dengan kinerja baik, akan memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan secara tidak langsung memiliki prospek yang baik dalam kegiatan investasi.<sup>40</sup>

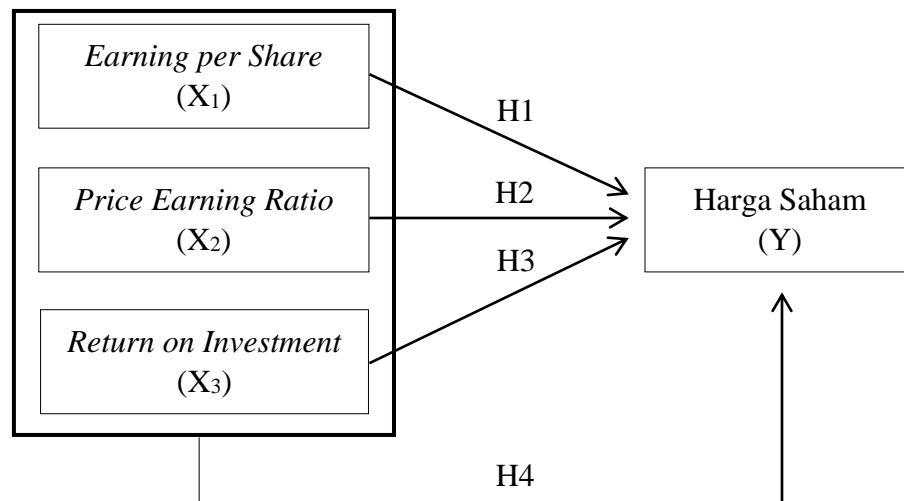
Berdasarkan kerangka teoritik yang telah diuraikan, maka objek penelitian pada penelitian ini adalah harga saham yang merupakan variabel terikat (Y). Sedangkan variabel-variabel bebas pada penelitian ini adalah

---

<sup>39</sup> Irham Fahmi, *Loc. Cit.*

<sup>40</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, p. 123-124.

*Earning Per Share* ( $X_1$ ), *Price Earning Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Investment* ( $X_3$ ). Adapun kerangka pemikiran pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah 2015

Gambar II.1  
Kerangka Teoritik

#### D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka pemikiran pada Gambar II.1 diatas, maka ringkasan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

H2: *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

H3: *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham.

H4: *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.
4. Mengetahui dan menganalisa secara simultan atau bersama-sama pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.

## B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), dimana hal tersebut dimaksudkan untuk keperluan dalam melakukan pengukuran dan atau menghitung beberapa indikator yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian dibatasi hanya pada pembahasan mengenai pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham pada saat penutupan harga pasar (*closing price*) per 31 Desember yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu tahun 2011 sampai dengan 2013. Selain itu, rentang waktu dipilih karena dapat menggambarkan objek sebaik-baiknya. Penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan, dimulai pada bulan Februari 2015 sampai dengan Juli 2015. Waktu penelitian dipilih karena peneliti telah memenuhi persyaratan akademik untuk penyusunan skripsi.

## C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.<sup>41</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), p.21.

kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan setiap pekan terakhir bulan Desember untuk periode tahun 2011-2013, yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Regresi data panel adalah data yang memiliki jumlah *cross section* dan jumlah *time series*, secara umum digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data panel.<sup>43</sup>

## **D. Populasi dan Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh kumpulan atau wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.<sup>44</sup> Populasi dalam penelitian ini, yaitu keseluruhan saham yang terdaftar pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Desember 2013, dimana terdapat 141 perusahaan yang dapat dilihat pada Lampiran 1.

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, p. 116.

<sup>43</sup> Shochrul R. Ajija, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti, *Cara Cerdas Menguasai EViews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 51

<sup>44</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, p. 97.

## 2. Sampling

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>45</sup>Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau *judgement sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu.<sup>46</sup>Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan yang menyajikan data laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013.

Berdasarkan penjelasan kriteria diatas, maka dalam penelitian ini telah didapati 36 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang bisa dijadikan sebagai sampel, dimana perusahaan tersebut merupakan hasil seleksi dari data populasi yang sebelumnya berjumlah 141 perusahaan. Adapun daftar nama-nama perusahaan terpilih (sampel penelitian) tersebut dapat dilihat pada Lampiran 2.

## E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*

<sup>46</sup> *Ibid.*, p. 117.

yaitu harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat penutupan harga pasar (*closing price*) per 31 Desember yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu tahun 2011 sampai dengan 2013.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

### a. *Earning per Share* (EPS)

Rasio yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. *Earning per Share* (EPS) dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### b. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio yang membandingkan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham perusahaan, dimana semakin besar PER suatu saham, maka akan semakin mahal karena dinilai memiliki prospek dan pertumbuhan yang baik. *Price Earning Ratio* (PER) dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$



### c. *Return on Investment (ROI)*

Rasio *Return on Investment (ROI)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan suatu keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam suatu perusahaan. *Return on Investment (ROI)* dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah agar dapat menguji hipotesis. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dan informatif, peneliti mengolahnya dengan menggunakan program komputer EViews versi 8.0. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah cabang dari statistika yang berhubungan erat dengan penggambaran tentang sebuah data. Penggambaran tersebut dapat diterapkan melalui angka, gambar, ataupun grafik, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami.<sup>47</sup> Adapun pembahasan Statistik Deskriptif pada penelitian ini meliputi Nilai Rata-rata (*Mean*), Nilai Penyimpangan (*Deviation Standard*), dan Nilai Maksimum-Minimum (*Range*).

---

<sup>47</sup> Albert Kurniawan, *SPSS-Serba Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah* (Jakarta: Jasakom, 2011), p.5

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.<sup>48</sup>

Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika nilai *probability of residual* >  $\alpha$  (0,05) atau nilai *Jarque Bera*  $\leq 2$  (dua), maka variabel dinyatakan terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

---

<sup>48</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5 (Semarang: BP UNDIP, 2011), p. 160.

Ada beberapa cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan *Correlation Matrix* (korelasi antar variabel bebas), yaitu jika korelasi antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya melebihi 0,90) diduga terdapat gejala multikolinieritas.<sup>49</sup>

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson, yakni dengan melihat nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $d_L$  dan  $d_U$ ). Dengan ketentuannya yaitu jika  $(4-d_L) < d < d_L$ , maka terdapat gejala autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_L)$  maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Kemudian jika  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak ada gejala autokorelasi.<sup>50</sup>

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, p. 105.

<sup>50</sup> *Ibid.*, p.107.

pengamatan ke pengamatan yang lain, dimana varian dalam model tidak konstan atau berubah-ubah.

Adapun salah satu cara yang digunakan dalam mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *white's general heteroscedasticity* sehingga dengan melihat *p-value Obs\*R-squared* terhadap  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ). Jika Probabilitas *Chi-Square Obs\*R-squared*  $> \alpha$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika Probabilitas *Chi-Square Obs\*R-squared*  $< \alpha$ , maka terjadi heteroskedastisitas.<sup>51</sup>

### 3. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu dan mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih besar.<sup>52</sup>

Pada analisis data panel dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section*, data panel memberikan hasil yang informatif, lebih bervariasi dan lebih efisien. Selain itu, data panel memungkinkan untuk membangun dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni maupun data *time series* murni.

---

<sup>51</sup>Imam Ghazali, *Loc. Cit.*

<sup>52</sup> Shochrul R. Ajija, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti, *Op. Cit.*, p. 51

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, dimana persamaan yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (Harga Saham)
$\beta_0$	= Konstanta ( <i>intercept</i> )
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi ( <i>slope</i> )
$X_1, X_2, X_3$	= Variabel bebas (EPS, PER, dan ROI)
e	= <i>Error</i>

Terdapat 3 (tiga) pendekatan dalam megestimasi model regresi dengan data panel, yaitu sebagai berikut:

**a. Pendekatan Regresi Biasa (*Common Effect*)**

Pendekatan *Common Effect* atau *Pooled Least Square* (PLS) yang secara sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Diasumsikan bahwa setiap unit individu dan waktu memiliki *Intercept* ( $\beta_0$ ) dan *Slope* ( $\beta$ ) dianggap konstan.<sup>53</sup> Pada metode ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu.

**b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)**

Pendekatan ini mengijinkan *Intercept* ( $\beta_0$ ) bervariasi antar unit *cross section* namun tetap mengasumsikan bahwa koefisien *Slope* ( $\beta$ )

---

<sup>53</sup> Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5 (Jakarta: Salemba Empat, 2010), p. 192.

tetap sama antar unit *cross section*. Pendekatan ini memasukkan variabel *dummy* sebagai salah satu cara dalam menerapkan model efek tetap (*Fixed Effect Model*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga *Covariance Model*.<sup>54</sup>

### c. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Bila pada *Fixed Effect*, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan melalui *intercept*, maka pada *Random Effect* perbedaan tersebut dicerminkan melalui *Error*. Mengingat terdapat 2 (dua) komponen yang memiliki kontribusi pada pembentukan *error*, yaitu variabel gangguan secara menyeluruh dimana terdiri dari kombinasi *time series* dan *cross section*, dan variabel gangguan secara individu.<sup>55</sup> Dalam hal ini, variabel gangguan adalah berbeda-beda antar individu, tetapi tetap antar waktu. Oleh karena itu, model *Random Effect* juga sering disebut *Error Component Model* (ECM).

## 4. Pemilihan Model Estimasi

Setelah dilakukan pendekatan data panel, kemudian dilanjutkan dengan menentukan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Adapun langkah pertama adalah dengan menggunakan pengujian *Chow Test* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pengujian *Hausman Test* jika diperlukan. Untuk pengujian dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, p. 194.

<sup>55</sup> *Ibid.*, p. 197.

**a. *Chow Test* (Uji Chow)**

*Chow Test* adalah uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang akan dipilih untuk estimasi data, dimana sebenarnya penggunaan uji ini dimaksudkan untuk mengukur stabilitas dari parameter suatu model (*stability test*).<sup>56</sup> Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis, sebagai berikut:

**H<sub>0</sub> : Model *Common Effect***

**H<sub>a</sub> : Model *Fixed Effect***

Jika hasil yang diperoleh pada uji *Chow* untuk nilai *Probability Cross-section F-statistic*  $\leq \text{Alpha}$  (0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga metode yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Namun, apabila nilai *Probability Cross-section F-statistic*  $> \text{Alpha}$  (0.05), maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima sehingga metode yang digunakan adalah model *Common Effect*.

Jika dalam uji *Chow* di atas didapati hasil model *Fixed Effect*, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji *Hausman*. Namun, jika didapati hasil model *Common Effect*, maka penelitian cukup sampai uji *Chow* saja.

---

<sup>56</sup> Bambang Juanda dan Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi* (Bogor: IPB Press, 2012), p. 175.

### b. *Hausman Test* (Uji Hausman)

*Hausman Test* adalah sebuah uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. *Hausman Test* ini menggunakan nilai *Chi-Square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik.<sup>57</sup> Hipotesis dari *Hausman Test* ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>0</sub> : Model *Random Effect***

**H<sub>a</sub> : Model *Fixed Effect*.**

Jika hasil yang diperoleh pada uji *Hausman* untuk *Probability Chi-Square Statistic*  $\leq \text{Alpha}$  (0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima sehingga metode yang digunakan yaitu model *Fixed Effect*. Namun, apabila nilai *Probability Chi-Square Statistic*  $> \text{Alpha}$  (0.05), maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima sehingga metode yang digunakan yaitu model *Random Effect*.

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  (tingkat signifikansi 0,05).

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, p. 183.



#### a. Uji F-Statistik (*F-Test*)

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen atau untuk menguji apakah model regresi yang digunakan baik atau tidak.<sup>58</sup> Berikut kriteria pengujian dalam Uji F:

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. (baris *Regression*)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai Sig. (baris *Regression*)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, berarti semua koefisien variabel independen, secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Uji t-Statistik (*t-Test*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, p. 98.

keberartian regresi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.<sup>59</sup> Dengan Uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak. Berikut kriteria pengujian dalam Uji t:

- 1) Jika ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) atau ( $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika ( $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai Sig. (baris *Regression*)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen secara parsial, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. (baris *Regression*)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen, secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau dengan kata lain,

---

<sup>59</sup> Imam Ghozali, *Loc. Cit.*

koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. Selain itu,  $R^2$  juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen penelitian ini.

Dasar dari pengambilan keputusan  $R^2$  atau *R Square* ini adalah jika nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  yang mendekati angka nol berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, p. 102.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data dijelaskan berdasarkan analisa statistik deskriptif yang diolah menggunakan bantuan perangkat lunak program komputer EViews versi 8.0. Analisa statistik deskriptif menggambarkan data yang terdiri dari EPS, PER, ROI dan harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri setiap tahun mulai 2011 sampai dengan 2013.

**Tabel IV.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	<b>HARGA_SAHAM (Rp)</b>	<b>EPS (Rp)</b>	<b>PER</b>	<b>ROI</b>
<b>Mean</b>	3330.519	247.38	23.724	0.078
<b>Median</b>	900	48.52	9.563	0.032
<b>Maximum</b>	74000	4393	242.347	3.475
<b>Minimum</b>	79	-1014	-78	-0.137
<b>Std. Dev.</b>	9072.948	670.878	46.886	0.354
<b>Observations</b>	108	108	108	108

Sumber: Data diolah 2015

Tabel IV.1 di atas menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari variabel dan data perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Diperoleh jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 108 (3 periode pengamatan dengan 36 jumlah sampel).

Nilai rata-rata harga saham sebesar Rp 3.330,519 dan standar deviasi sebesar Rp 9.072,948 yang berarti lebih tinggi dari nilai rata-rata, dimana hal ini menunjukkan bahwa tingginya variabilitas harga saham selama periode pengamatan. Kemudian untuk data nilai tertinggi pada harga saham, yaitu sebesar

Rp 74.000 dimiliki oleh perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2011. Perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan komponen ini berhasil meningkatkan produksinya hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan juga sedang meningkat, sehingga laba yang diperoleh semakin meningkat, dimana pada tahun tersebut ASII memperoleh laba bersih sebesar Rp 17.785.000.000.000,-. Investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada saham ASII, sehingga harga saham ASII meningkat pula. Nilai terendah pada harga saham dimiliki oleh Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM), yaitu sebesar Rp 79 pada tahun 2013. Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) bergerak di bidang tekstil dan garmen, dimana pada tahun 2013 mengalami kerugian sebesar Rp 91.640.000.000,-. Pada tahun 2013, kondisi ekonomi dan perdagangan dunia masih mengalami krisis yang berdampak terhadap ekonomi global yang memburuk sehingga perekonomian dan perdagangan global masih belum pulih. Hal ini juga berdampak terhadap adanya penurunan permintaan konsumen yang mengakibatkan penjualan SSTM juga menurun bahkan hingga mengalami kerugian akibat dari merosotnya penjualan ekspor yang disebabkan ketatnya persaingan bisnis global. Hal tersebut membuat menurunnya minat investor dalam menanamkan investasinya pada saham SSTM, sehingga harga saham SSTM mengalami penurunan.

Nilai rata-rata EPS sebesar Rp 247,38 dan standar deviasi yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp 670,878 menunjukkan tingginya variabilitas variabel EPS selama periode pengamatan. Nilai tertinggi EPS sebesar Rp 4.393 dimiliki perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2011. Perusahaan menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan di semua lini bisnis, dimana pada tahun tersebut laba

bersih ASII mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dari Rp 14.400.000.000,000- menjadi Rp 17.785.000.000.000,- diikuti dengan menurunnya tingkat bunga pinjaman luar negeri dan kualitas kredit konsumen yang stabil. Selain itu, dalam kegiatan operasionalnya ASII juga berhasil menjaga keseimbangan antara produksi dan persediaan sehingga laba yang dihasilkan semakin meningkat. Dikarenakan adanya peningkatan laba yang tinggi tersebut, maka nilai EPS pada saham ASII meningkat pula. Nilai terendah EPS, yaitu sebesar Rp -1.014 diperoleh perusahaan Unitex Tbk (UNTX) pada tahun 2011, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang tekstil dan garmen. Pada tahun tersebut UNTX mengalami kerugian sebesar Rp 8.178.900.918,- dan berdampak pada menurunnya nilai laba per saham pada saham UNTX. Hal tersebut dikarenakan adanya kinerja perusahaan yang kurang baik dan para pelanggan UNTX pada tahun tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban melakukan pembayaran hutang usaha.

Nilai rata-rata PER sebesar 23,724 dan standar deviasi yang lebih tinggi sebesar 46,886 menunjukkan bahwa tingginya variabilitas variable PER selama periode pengamatan. Untuk nilai tertinggi PER sebesar 242,35 dimiliki perusahaan Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) dengan nilai harga saham sebesar Rp 950 pada tahun 2012. Kegiatan usaha HDTX meliputi yaitu proses polimerisasi, pembuatan *polyester yarn*, *polyester staple fiber*, benang *spun*, pertambangan, energi dan perdagangan umum. Pada tahun tersebut HDTX berhasil memperoleh angka penjualan sebesar Rp 861.000.000.000,- dengan laba bersih sebesar Rp 3.102.000.000,-. Perusahaan tersebut telah berhasil mendorong angka penjualan dan mengoptimalkan pengendalian operasional yang lebih baik, meskipun pada

tahun tersebut kondisi pasar global sedang tidak stabil. HDTX memiliki prospek dan pertumbuhan yang baik ditandai dengan nilai PER yang tinggi, melihat hal tersebut maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada saham HDTX. Nilai PER paling rendah sebesar -78 dimiliki oleh perusahaan Centex Tbk (CNTX) dengan nilai harga saham sebesar Rp 7.800 pada tahun 2013, dimana perusahaan tersebut bergerak di bidang industri tekstil katun tetoron terpadu (penenunan, pemintalan, pencelupan dan penyempurnaan kain). Pada tahun tersebut CNTX mengalami kerugian yang disebabkan oleh adanya penurunan penjualan dan kenaikan upah tenaga kerja serta meningkatnya biaya operasional untuk menunjang kegiatan operasinya. Kerugian yang dialami CNTX yaitu sebesar Rp 1.356.000.000,- sehingga mengakibatkan menurunnya nilai PER. Nilai PER pada saham CNTX mencerminkan pertumbuhan laba dan prospek yang kurang baik, sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

Nilai rata-rata ROI sebesar 0,078 dan standar deviasi yang lebih tinggi sebesar 0,354 menunjukkan bahwa tingginya variabilitas variabel ROI selama periode pengamatan, Nilai tertinggi sebesar 3,475 dimiliki oleh ICTSI Jasa Prima Tbk (KARW) pada tahun 2011 yang merupakan perusahaan bergerak di bidang konstruksi, pengembangan dan pengoperasian fasilitas infrastruktur maritim. Perusahaan yang dahulu bernama Karwell Indonesia Knitting & Garment Industry ini berhasil mengalami pertumbuhan laba yang sangat baik pada tahun tersebut. Setelah mengubah kegiatan usaha utama perusahaan, KARW dapat mengoptimalkan serta meningkatkan kinerja keuangan dengan baik, sehingga dapat memenuhi harapan para investor dalam memberikan tingkat pengembalian

investasi. Perusahaan tersebut mengakuisisi 100% saham PT PBM Olah Jasa Andal dan PT Makassar Terminal Services pada bulan Mei 2009 dalam mengembangkan kegiatan usahanya, sehingga mampu meningkatkan laba bersih perusahaan dan menghasilkan prospek yang baik. Selain itu, pada tahun 2011 KARW juga menjual beberapa aset perusahaan berupa tanah dan mesin-mesin bekas produksi yang tidak lagi memberikan kontribusi kepada perusahaan lagi demi mengoptimalkan posisi keuangan Perusahaan. Sedangkan nilai terendah ROI sebesar -0,137 dimiliki oleh Primarindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2013 yang bergerak di bidang alas kaki. Pada tahun tersebut BIMA mengalami kerugian dikarenakan perusahaan memiliki pinjaman dalam bentuk mata uang US Dollar dimana pada tahun 2013 nilai tukar mata uang rupiah sedang melemah terhadap US Dollar.

## **B. Pengujian Hipotesis**

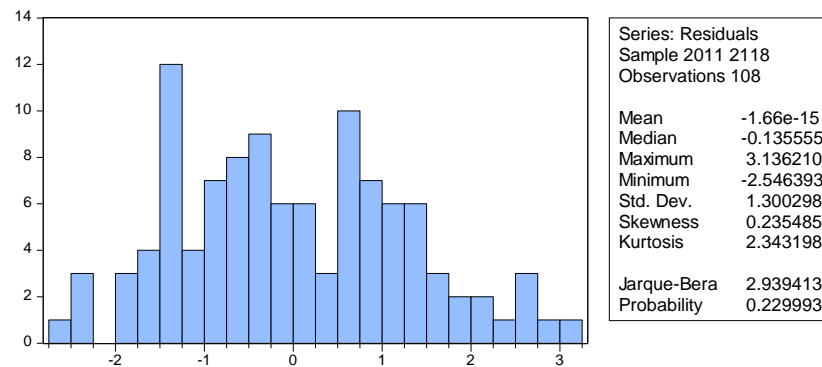
### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel *residual* (pengganggu) dalam suatu model memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu syarat model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi normal.





Gambar IV.1

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah 2015

Pada gambar IV.1 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Probability* sebesar 0,23 lebih besar dari *Alpha* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya multikolinearitas antar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

Berikut tabel hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	EPS	PER	ROI
EPS	1	-0.059	0.212
PER	-0.059	1	-0.035
ROI	0.212	-0.035	1

Sumber: Data diolah 2015

Tabel IV.2 diatas menunjukkan bahwa korelasi variabel EPS dengan PER sebesar -0,059, korelasi variabel EPS dengan ROI sebesar 0,212 dan korelasi PER dengan ROI sebesar -0,035, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil korelasi antar variabel bebas yang terjadi rendah atau  $< 0,90$ .

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson.

Berikut merupakan tabel hasil uji autokorelasi:

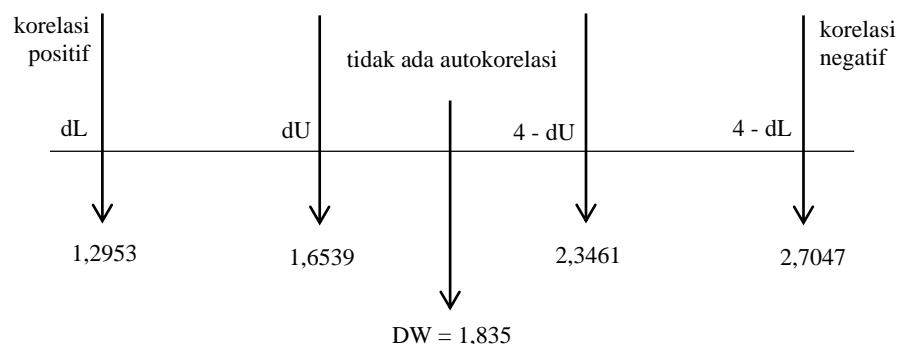
**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

R-squared	0.373571	Mean dependent var	-1.66E-15
Adjusted R-squared	0.342864	S.D. dependent var	1.300298
S.E. of regression	1.054073	Akaike info criterion	2.997154
Sum squared resid	113.3292	Schwarz criterion	3.146161
Log likelihood	-155.8463	Hannan-Quinn criter.	3.057571
F-statistic	12.16554	Durbin-Watson stat	1.834830
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah 2015

Tabel IV.3 di atas menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan menguji apakah dalam model regresi data penelitian ini terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya) dan diperoleh nilai *Durbin-Watson* ( $d$ ) sebesar 1,835, dimana jumlah sampel ( $n$ ) sebanyak 36 dan jumlah variabel ( $k$ ) sebanyak 4, sehingga diperoleh nilai batas  $dL$  sebesar 1,2953 dan nilai batas  $dU$  sebesar 1,6539.



**Gambar IV.2**  
**Bagan Autokorelasi (*Durbin-Watson*)**  
Sumber: Data diolah 2015

Gambar IV.2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (d) terletak diantara batas atas (dU) dan batas 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai *varians* yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji *White's General Heteroscedasticity* dengan melihat nilai Probabilitas Probabilitas *Chi-Square Obs\*R-squared*.

Uji *White* dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.673556	Prob. F(3,104)	0.5702
Obs*R-squared	2.058393	Prob. Chi-Square(3)	0.5604
Scaled explained SS	1.281909	Prob. Chi-Square(3)	0.7334

Sumber: Data diolah 2015

Tabel IV.4 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square Obs\*R-squared*  $0,5604 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis pengujian regresi pada penelitian ini dilakukan dengan tiga pendekatan metode data panel, yaitu Pendekatan Regresi Biasa (*Common Effect*), Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*), dan Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*).

### a. Metode Pendekatan Regresi Biasa (*Common Effect*)

Metode ini menjadi metode pertama yang dilakukan dalam menganalisis regresi data panel. Hasil dari analisis metode ini ditampilkan dalam bentuk *pool*. Adapun hasil pengujian *Common Effect* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 8.

### b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersep-nya, maka digunakan variabel *dummy*. Adapun hasil pengujian *Common Effect* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 9.

### c. Metode Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Hasil dari analisis metode *Random Effect* mengasumsikan adanya perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan variabel *random*. Adapun hasil pengujian *Random Effect* dapat dilihat pada Lampiran 10.

### 3. Pemilihan Model Estimasi

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari analisis pengujian regresi data panel, maka dilanjutkan dengan pendekatan model estimasi untuk menentukan model yang tepat dalam penelitian ini. Adapun pendekatan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji *Chow*

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan model yang sesuai antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dalam estimasi data. Adapun hasil dari uji *Chow* dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji *Chow***

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: FIXED  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.069934	(35,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	274.511214	35	0.0000

Sumber: Data diolah 2015

Tabel IV.5 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section F-statistic* sebesar 0,00 yang lebih kecil dari nilai *Alpha* 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

#### b. Uji *Hausman*

Pengujian selanjutnya adalah uji *Hausman*, yang dilakukan untuk menentukan model antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Adapun hasil pengujian *Hausman* dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji *Hausman***

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.678823	3	0.0013

Sumber: Data diolah

Tabel IV.6 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square Statistic* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari *Alpha* 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Fixed Effect*.

Berdasarkan hasil dari kedua pengujian pendekatan model estimasi yang telah dilakukan, maka model yang tepat untuk penelitian ini adalah Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*) dan dapat dilihat pada Tabel IV.7 di bawah yang selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9, sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 6,684038 + 0,000585 \text{ EPS} + 0,110468 \text{ PER} - 0,214837 \text{ ROI}$$

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel (Pendekatan *Fixed Effect*)**

Dependent Variable: LNHARGA\_SAHAM?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 07/11/15 Time: 23:15  
 Sample: 2011 2013  
 Included observations: 3  
 Cross-sections included: 36  
 Total pool (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.684038	0.049486	135.0699	0.0000
EPS?	0.000585	8.61E-05	6.793959	0.0000
PER?	0.110468	0.047495	2.325910	0.0230
ROI?	-0.214837	0.155469	-1.381864	0.1715
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.944381	Mean dependent var		6.837309
Adjusted R-squared	0.913750	S.D. dependent var		1.547008
S.E. of regression	0.454331	Akaike info criterion		1.534214
Sum squared resid	14.24272	Schwarz criterion		2.502761
Log likelihood	-43.84756	Hannan-Quinn criter.		1.926925
F-statistic	30.83106	Durbin-Watson stat		2.321320
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah 2015

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan melakukan beberapa pengujian seperti uji t-statistik, uji F, dan koefisien determinasi.

##### a. Uji t-Statistik

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas t-Statistik sehingga dapat melihat pengaruh variabel EPS, PER dan ROI terhadap harga saham. Adapun hasil uji t-Statistik pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil *coefficient* yang diperoleh untuk variabel EPS, yaitu sebesar 0,000585 dan menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan nilai probabilitas pada variabel EPS, yaitu sebesar 0.0000 berarti lebih kecil dari *Alpha* 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil *coefficient* yang diperoleh untuk variabel PER, yaitu sebesar 0,0110468 dan menunjukkan bahwa PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan nilai probabilitas pada variabel PER, yaitu sebesar 0,023 berarti lebih kecil dari *Alpha* 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil *coefficient* yang diperoleh untuk variabel ROI, yaitu sebesar -0,214837 dan menunjukkan bahwa ROI berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan nilai probabilitas pada variabel ROI, yaitu sebesar 0,1715 berarti lebih besar dari *Alpha* 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$



ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **b. Uji F-Statistik**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai *Alpha* 0,05 maka menunjukkan bahwa secara simultan variabel EPS, PER dan ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **c. Koefisien Determinasi**

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,9444. Ini menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel harga saham perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dapat dijelaskan oleh variasi variabel EPS, PER dan ROI sebesar 94,44%, sedangkan 5,56% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian yang telah dilakukan secara parsial diperoleh EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tetapi ROI berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Earning per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh investor atau pemegang saham untuk tiap lembar saham yang beredar. Menurut Fahmi, bahwa semakin tinggi EPS maka harga saham semakin meningkat, ini menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kinerja perusahaan dan taraf kemakmuran investor karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut semakin meningkat.<sup>61</sup> Penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai EPS akan mempengaruhi harga saham, dimana investor akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi karena mampu memberikan keuntungan investasi (*return*) yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amalia (2010). Bachtiar (2012), Suryanto dan Kesuma (2012), Kafouros (2012) dan Abimantrana (2013) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2009) bahwa *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham dengan laba per saham. Menurut Fahmi, bahwa perusahaan

---

<sup>61</sup> Irham Fahmi, *Op. Cit.*, p. 43.

yang diharapkan akan tumbuh dan memiliki prospek baik mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang mempunyai pertumbuhan rendah akan memiliki PER yang rendah.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai PER mencerminkan tingkat pertumbuhan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, dimana nilai PER ini menjadi tolak ukur perusahaan untuk para investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan. Umumnya para investor akan lebih tertarik pada saham yang memiliki nilai PER yang tinggi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bachtiar (2012), Suryanto dan Kesuma (2012) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2009) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. *Return on Investment* (ROI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

*Return on Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, apabila penggunaan dan pengelolaan aset perusahaan berjalan optimal maka akan meningkatkan laba perusahaan. Kasmir menjelaskan bahwa semakin besar ROA atau ROI suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan semakin

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, p. 52.

baik.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya nilai ROI tidak mempengaruhi harga saham, kemungkinan disebabkan karena laba yang diperoleh dari pengelolaan aset perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan dan aktifitas *reinvest*, sehingga perusahaan harus mengeluarkan saham baru dan investor tidak tertarik untuk berinvestasi yang akan berakibat pada menurunnya harga saham

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bachtiar (2012) yang menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abimantrana (2013) yang menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

---

<sup>63</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, p. 122.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Return on Investment* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti meningkatnya nilai EPS dapat membuat harga saham suatu perusahaan juga mengalami peningkatan.
2. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti meningkatnya nilai PER dapat membuat harga saham suatu perusahaan juga mengalami peningkatan.
3. *Return on Investment* (ROI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti menurunnya nilai ROI tidak selalu membuat harga saham suatu perusahaan juga ikut mengalami penurunan.
4. *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Investment* (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## B. Saran

Berdasarkan atas kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi para investor, sebaiknya sebelum memutuskan untuk berinvestasi hendaknya memperhatikan EPS dan PER suatu perusahaan karena dalam penelitian ini variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi Perusahaan hendaknya lebih meningkatkan variable EPS dan PER, karena selama periode penelitian hanya variabel tersebut yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mencoba meneliti perusahaan sektor lain dan menambahkan sampel perusahaan serta dapat menambahkan periode pengamatan lebih lama.
4. Penelitian ini terbatas hanya pada variabel *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return on Investment* (ROI). Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lainnya seperti *Current Ratio* (CR) yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimantrana, Alep Pradipta. “*The Influence of Financial Performance on Stock Price Around Publication Date of Financial Statements (A Study in Food & Beverages Companies Listed on BEI 2010-2012)*”. **Jurnal Akuntansi Internasional**. Vol. 2 No. 2, November 2013, hal. 1-11.
- Amalia, Hj. Henny Septiana. “Analisis Pengaruh Earning per Share, Return On Investment dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI Tahun 2005-2007”. **Jurnal Manajemen dan Akuntansi**. Vol. 11 No. 2, Oktober 2010, hal. 98-106.
- Ajija, Shochrul R., *et al.* **Cara Cerdas Menguasai EViews**. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Bachtiar, Yanuar. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Agriculture* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”. **Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan**. Vol. 4 No. 2, Juni 2012, hal. 367-674.
- Bursa Efek Indonesia. **IDX Factbook**. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx>. (diakses tanggal 2 Maret 2015)
- \_\_\_\_\_. **Informasi BEI: Pengantar Pasar Modal**. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal>. (diakses tanggal 15 Maret 2015)
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. **Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi 3**. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Darnita, Elis. “Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012”. **Jurnal Manajemen**. September 2014, hal. 1-16.
- Fahmi, Irham. **Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab**. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gujarati, Damodar dan Porter, Dawn C. **Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi 5**. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Ghozali, Imam. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5**. Semarang: BP UNDIP, 2011.

Info Bank News. **OJK Klaim IHSG Tumbuh Paling Tinggi di Dunia.**  
<http://www.infobanknews.com/2014/05/ojk-klaim-ihsg-tumbuh-paling-tinggi-di-dunia>. (diakses tanggal 19 Maret 2015)

Juanda, Bambang dan Junaidi. **Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi.** Bogor: IPB Press, 2012.

Kafouros, Charalampos. “*The Impact of Accounting information on Stock Price: Evidence from the Athens Stock Exchange*”. **International Journal of Economics and Finance**. Vol. 4 No. 2. ISSN: 1916-971X. Februari 2012, hal. 56-68.

Kasmir. **Analisis Laporan Keuangan. Edisi 7.** Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Kodrat, David Sukardi. **Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental Untuk Analisis Saham.** Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Moeljadi. **Manajemen Keuangan 1: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.** Malang: Bayumedia, 2006.

Permana, Yogi. “Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)”. **Jurnal Ekonomi Bisnis**. Vol. 13 No. 2, September 2009, hal. 104-111.

Rafsanjani, Saddam. **MCN Blog: Pentingnya Investasi Bagi Sebuah Negara.**  
<http://muslimpoliticians.blogspot.com/2012/10/pentingnya-investasi-bagi-sebuah-negara>. (diakses tanggal 19 Maret 2015)

Rahmi, Atika., Arfan M dan Jalaluddin. “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)”. **Jurnal Akuntansi**. Vol. 2 No. 2. ISSN: 2302-0164. Mei 2013, hal. 1-15.

Republika Online. **IHSG Tembus Angka 5.000.**  
<http://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/13/04/19/mlgq1d-ihsg-tembus-angka-5000>. (diakses tanggal 19 Maret 2015)

Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta, 2012.

Sunariyah. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi 6.** Yogyakarta: UPP STIM Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2013.



- Suryanto dan I Ketut Wijaya Kesuma. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B Tahun 2007-2011”. **Jurnal Manajemen**. Vol. 2 No. 7, Mei 2012, hal. 1-20.
- Widoatmodjo, Sawidji. **Cara Cepat Memulai Investasi Saham**. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2007.

## Lampiran 1

### POPULASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2013

Sektor Industri Dasar dan Kimia			
No.	Kode	Nama Perusahaan	Subsektor
1.	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk	Semen
2.	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	
4.	SMGR	Semen Gresik Tbk	
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	Keramik, Porselen dan Kaca
7.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	
8.	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	
9.	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	
10.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	
11.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	
12.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	Logam dan Sejenisnya
13.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	
14.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	
15.	CTBN	Citra Turbindo Tbk	
16.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	
17.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	
18.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	
19.	ITMA	Itamaraya Tbk	
20.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	
21.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	
22.	KRAS	Krakatau Steel Tbk	
23.	LION	Loin Metal Works Tbk	
24.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	
25.	MYRX	Hanson Internasional Tbk	
26.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	
27.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	
28.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	
29.	BRPT	Barito Pasific Tbk	

30.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	Kimia
31.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	
32.	EKAD	Ekadharma International Tbk	
33.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	
34.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	
35.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	
36.	SRSN	Indo Acitama Tbk	
37.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	
38.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	
39.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	Plastik dan Kemasan
40.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	
41.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	
42.	BRNA	Berlina Tbk	
43.	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	
44.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	
45.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	
46.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	
47.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	
48.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	
49.	TRST	Trias Sentosa Tbk	
50.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	
51.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak
52.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	
53.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	
54.	SIPD	Siearad Produce Tbk	
55.	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	Kayu dan Pengolahannya
56.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	
57.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Pulp dan Kertas
58.	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	
59.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	
60.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	
61.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	
62.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	
63.	SPMA	Suparma Tbk	
64.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	
Sektor Aneka Industri			
65.	KRAH	Grand Kartech Tbk	Mesin dan Alat Berat

66.	ASII	Astra International Tbk	Otomotif dan Komponen
67.	AUTO	Astra Auto Part Tbk	
68.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	
69.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	
70.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	
71.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	
72.	INDS	Indospring Tbk	
73.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	
74.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	
75.	NIPS	Nippres Tbk	
76.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	
77.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Tekstil dan Garment
78.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	
79.	ARGO	Argo Pantes Tbk	
80.	CNTX	Centex Tbk	
81.	ERTX	Eratex Djaya Tbk	
82.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	
83.	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk	
84.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	
85.	KARW	Karwell Indonesia Tbk	
86.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	
87.	PBRX	Pan Brothers Tbk	
88.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	
89.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	
90.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	
91.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	
92.	TRIS	Trisula International Tbk	
93.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	
94.	UNTX	Unitex Tbk	Alas Kaki
95.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	
96.	BATA	Sepatu Bata Tbk	Kabel
97.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	
98.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	
99.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	
100.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	
101.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	
102.	VOKS	Voksel Electric Tbk	

103.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	Elektronika
<b>Sektor Industri Barang Konsumsi</b>			
104.	ADES	Akasha Wira International Tbk	Makanan dan Minuman
105.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	
106.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	
107.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	
108.	DAVO	Davomas Abadi Tbk	
109.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	
110.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	
111.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	
112.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	
113.	MYOR	Mayora Indah Tbk	
114.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	
115.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	
116.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	
117.	SKLT	Sekar Laut Tbk	
118.	STTP	Siantar Top Tbk	
119.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	
120.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Rokok
121.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	
122.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	
123.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	
124.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	Farmasi
125.	INAF	Indofarma Tbk	
126.	KAEF	Kimia Farma Tbk	
127.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	
128.	MERK	Merck Tbk	
129.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	
130.	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk	
131.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	
132.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	
133.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	
134.	MBTO	Martina Berto Tbk	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
135.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	
136.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	
137.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	

138.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Peralatan Rumah Tangga
139.	CINT	Chitose Internasional Tbk	
140.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	
141.	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk	

Sumber: Saham OK, *Daftar Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013*.

## Lampiran 2

### SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011-2013

No.	Kode	Nama Perusahaan	Subsektor
1.	ASII	Astra International Tbk	Otomotif dan Komponen
2.	AUTO	Astra Auto Part Tbk	
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	
6.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	
7.	INDS	Indospring Tbk	
8.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	
9.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	
10.	NIPS	Nippres Tbk	
11.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	
12.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	
13.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Tekstil dan Garment
14.	ARGO	Argo Pantes Tbk	
15.	CNTX	Centex Tbk	
16.	ERTX	Eratex Djaya Tbk	
17.	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk	
18.	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk	
19.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	
20.	KARW	Karwell Indonesia Tbk	
21.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	
22.	PBRX	Pan Brothers Tbk	
23.	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk	
24.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	
25.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	
26.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	
27.	UNTX	Unitex Tbk	
28.	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Alas Kaki
29.	BATA	Sepatu Bata Tbk	
30.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Kabel
31.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	
32.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	

33.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	
34.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	
35.	VOKS	Voksel Electric Tbk	
36.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	Elektronika

Sumber: Bursa Efek Indonesia, *Daftar Sample Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri di BEI Tahun 2011-2013*. Data diolah 2015



### Lampiran 3

#### Hasil Statistik Deskriptif

Date: 07/13/15

Time: 21:38

Sample: 2011 2118

	HARGA_SAHAM	EPS	PER	ROI
Mean	3330.519	247.3800	23.72405	0.077923
Median	900.0000	48.52000	9.563387	0.031725
Maximum	74000.00	4393.000	242.3469	3.474737
Minimum	79.00000	-1014.000	-78.00000	-0.136854
Std. Dev.	9072.948	670.8783	46.88579	0.353870
Skewness	6.227324	4.571665	2.487064	8.528034
Kurtosis	44.75857	27.86860	9.958477	80.75894
Jarque-Bera	8545.035	3159.215	329.2305	28518.13
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	359696.0	26717.04	2562.197	8.415646
Sum Sq. Dev.	8.81E+09	48158309	235215.6	13.39898
Observations	108	108	108	108

## Lampiran 4

### Hasil Uji Normalitas

Dependent Variable: LN\_HARGA\_SAHAM

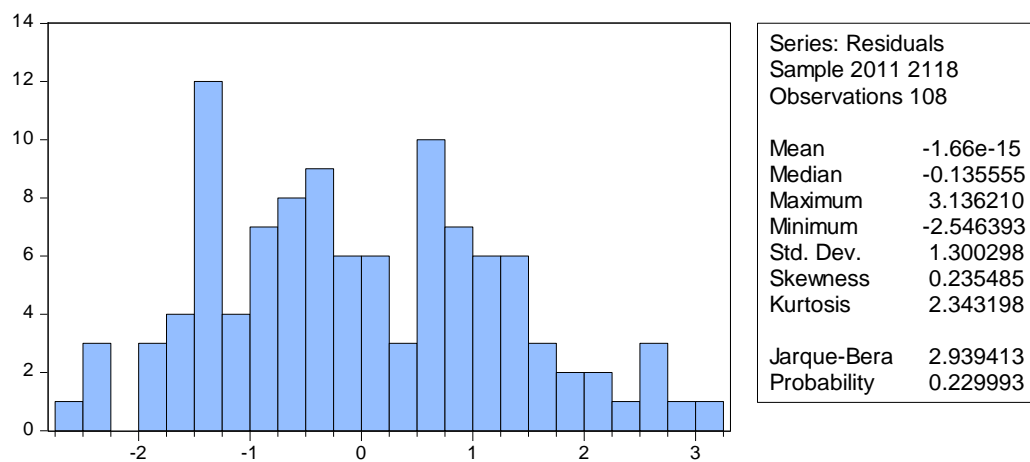
Method: Least Squares

Date: 07/25/15 Time: 04:09

Sample: 2011 2118

Included observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	0.001188	0.000195	6.101378	0.0000
PER	-0.200337	0.095717	-2.093010	0.0388
ROI	-0.384900	0.368775	-1.043724	0.2990
C	6.619287	0.138910	47.65170	0.0000
R-squared	0.293518	Mean dependent var		6.837309
Adjusted R-squared	0.273139	S.D. dependent var		1.547008
S.E. of regression	1.318919	Akaike info criterion		3.427836
Sum squared resid	180.9130	Schwarz criterion		3.527175
Log likelihood	-181.1032	Hannan-Quinn criter.		3.468114
F-statistic	14.40276	Durbin-Watson stat		0.841984
Prob(F-statistic)	0.000000			



## Lampiran 5

### Hasil Uji Multikolinearitas

	EPS	PER	ROI
EPS	1.000000	-0.059818	0.211753
PER	-0.059818	1.000000	-0.035383
ROI	0.211753	-0.035383	1.000000

## Lampiran 6

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	30.41385	Prob. F(2,102)	0.0000
Obs*R-squared	40.34567	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/25/15 Time: 04:08

Sample: 2011 2118

Included observations: 108

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	-0.000165	0.000157	-1.052357	0.2951
PER	0.146306	0.078814	1.856348	0.0663
ROI	-0.158880	0.296300	-0.536215	0.5930
C	0.011917	0.111086	0.107280	0.9148
RESID(-1)	0.556119	0.098477	5.647217	0.0000
RESID(-2)	0.132734	0.097077	1.367311	0.1745
R-squared	0.373571	Mean dependent var	-1.66E-15	
Adjusted R-squared	0.342864	S.D. dependent var	1.300298	
S.E. of regression	1.054073	Akaike info criterion	2.997154	
Sum squared resid	113.3292	Schwarz criterion	3.146161	
Log likelihood	-155.8463	Hannan-Quinn criter.	3.057571	
F-statistic	12.16554	Durbin-Watson stat	1.834830	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 7

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.673556	Prob. F(3,104)	0.5702
Obs*R-squared	2.058393	Prob. Chi-Square(3)	0.5604
Scaled explained SS	1.281909	Prob. Chi-Square(3)	0.7334

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/25/15 Time: 04:07

Sample: 2011 2118

Included observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.752435	0.198138	8.844507	0.0000
EPS^2	-7.61E-08	7.25E-08	-1.050036	0.2961
PER^2	-0.012057	0.023411	-0.515025	0.6076
ROI^2	-0.129155	0.162713	-0.793764	0.4291

R-squared	0.019059	Mean dependent var	1.675121
Adjusted R-squared	-0.009237	S.D. dependent var	1.950455
S.E. of regression	1.959443	Akaike info criterion	4.219531
Sum squared resid	399.2994	Schwarz criterion	4.318870
Log likelihood	-223.8547	Hannan-Quinn criter.	4.259809
F-statistic	0.673556	Durbin-Watson stat	1.327824
Prob(F-statistic)	0.570156		

## Lampiran 8

### Hasil Uji Pendekatan Regresi Biasa (*Common Effect*)

Dependent Variable: LNHARGA\_SAHAM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/11/15 Time: 23:16

Sample: 2011 2013

Included observations: 3

Cross-sections included: 36

Total pool (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS?	0.004082	0.000880	4.638564	0.0000
PER?	0.626878	0.447647	1.400385	0.1643
ROI?	2.034248	1.737063	1.171085	0.2442
R-squared	-15.131456	Mean dependent var		6.837309
Adjusted R-squared	-15.438721	S.D. dependent var		1.547008
S.E. of regression	6.272296	Akaike info criterion		6.537547
Sum squared resid	4130.878	Schwarz criterion		6.612050
Log likelihood	-350.0275	Hannan-Quinn criter.		6.567755
Durbin-Watson stat	0.274993			

## Lampiran 9

### Hasil Uji Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Dependent Variable: LNHARGA\_SAHAM?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/11/15 Time: 23:15

Sample: 2011 2013

Included observations: 3

Cross-sections included: 36

Total pool (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.684038	0.049486	135.0699	0.0000
EPS?	0.000585	8.61E-05	6.793959	0.0000
PER?	0.110468	0.047495	2.325910	0.0230
ROI?	-0.214837	0.155469	-1.381864	0.1715
Fixed Effects (Cross)				
ASII--C	1.954590			
AUTO--C	1.376532			
BRAM--C	0.998970			
GDYR--C	2.727335			
GJTL--C	0.921949			
IMAS--C	1.937445			
INDS--C	1.139725			
LPIN--C	1.379947			
MASA--C	-0.625745			
NIPS--C	0.391374			
PRAS--C	-1.571289			
SMSM--C	0.982885			
ADMG--C	-0.640259			
ARGO--C	0.393698			
CNTX--C	2.255063			
ERTX--C	-1.390369			
ESTI--C	-1.859472			
HDTX--C	-0.699300			
INDR--C	0.511769			
KARW--C	-0.887455			
MYTX--C	-0.965571			
PBRX--C	-0.623043			
POLY--C	-1.526167			
RICY--C	-1.544491			
SSTM--C	-1.788874			
UNIT--C	-1.152977			

UNTX--C	1.025413
BIMA--C	0.037974
BATA--C	1.587400
IKBI--C	0.177222
JECC--C	0.510823
KBLI--C	-1.764032
KBLM--C	-1.831629
SCCO--C	1.216154
VOKS--C	0.001685
PTSN--C	-2.657279

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.944381	Mean dependent var	6.837309
Adjusted R-squared	0.913750	S.D. dependent var	1.547008
S.E. of regression	0.454331	Akaike info criterion	1.534214
Sum squared resid	14.24272	Schwarz criterion	2.502761
Log likelihood	-43.84756	Hannan-Quinn criter.	1.926925
F-statistic	30.83106	Durbin-Watson stat	2.321320
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---



## Lampiran 10

### Hasil Uji Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*)

Dependent Variable: LNHARGA\_SAHAM?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/11/15 Time: 23:16

Sample: 2011 2013

Included observations: 3

Cross-sections included: 36

Total pool (balanced) observations: 108

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.678596	0.198411	33.66039	0.0000
EPS?	0.000641	8.46E-05	7.577925	0.0000
PER?	0.075521	0.046207	1.634387	0.1052
ROI?	-0.221497	0.153565	-1.442367	0.1522
Random Effects (Cross)				
ASII--C	1.768968			
AUTO--C	1.302478			
BRAM--C	0.945658			
GDYR--C	2.596485			
GJTL--C	0.875196			
IMAS--C	1.827496			
INDS--C	1.060104			
LPIN--C	1.287448			
MASA--C	-0.584525			
NIPS--C	0.342941			
PRAS--C	-1.460644			
SMSM--C	0.933348			
ADMG--C	-0.659131			
ARGO--C	0.386910			
CNTX--C	2.149846			
ERTX--C	-1.344221			
ESTI--C	-1.674032			
HDTX--C	-0.634143			
INDR--C	0.505895			
KARW--C	-0.832293			
MYTX--C	-0.919668			
PBRX--C	-0.580811			
POLY--C	-1.452740			
RICY--C	-1.457491			
SSTM--C	-1.715897			

UNIT--C	-1.044973		
UNTX--C	0.933778		
BIMA--C	0.048147		
BATA--C	1.381836		
IKBI--C	0.170108		
JECC--C	0.482410		
KBLI--C	-1.664676		
KBLM--C	-1.723289		
SCCO--C	1.129067		
VOKS--C	0.003312		
PTSN--C	-2.382896		
<hr/> <hr/>			
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		1.153018	0.8656
Idiosyncratic random		0.454331	0.1344
<hr/> <hr/>			
Weighted Statistics			
R-squared	0.353205	Mean dependent var	1.516712
Adjusted R-squared	0.334548	S.D. dependent var	0.589920
S.E. of regression	0.481228	Sum squared resid	24.08440
F-statistic	18.93096	Durbin-Watson stat	1.394805
Prob(F-statistic)	0.000000		
<hr/> <hr/>			
Unweighted Statistics			
R-squared	0.176853	Mean dependent var	6.837309
Sum squared resid	210.7881	Durbin-Watson stat	0.159369

## Lampiran 11

### Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.069934	(35,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	274.511214	35	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LNHARGA\_SAHAM?

Method: Panel Least Squares

Date: 07/13/15 Time: 22:15

Sample: 2011 2013

Included observations: 3

Cross-sections included: 36

Total pool (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.619287	0.138910	47.65170	0.0000
EPS?	0.001188	0.000195	6.101378	0.0000
PER?	-0.200337	0.095717	-2.093010	0.0388
ROI?	-0.384900	0.368775	-1.043724	0.2990
R-squared	0.293518	Mean dependent var		6.837309
Adjusted R-squared	0.273139	S.D. dependent var		1.547008
S.E. of regression	1.318919	Akaike info criterion		3.427836
Sum squared resid	180.9130	Schwarz criterion		3.527175
Log likelihood	-181.1032	Hannan-Quinn criter.		3.468114
F-statistic	14.40276	Durbin-Watson stat		0.449962
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Lampiran 12

### Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.678823	3	0.0013

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
EPS?	0.000585	0.000641	0.000000	0.0003
PER?	0.110468	0.075521	0.000121	0.0015
ROI?	-0.214837	-0.221497	0.000588	0.7836

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LNHARGA\_SAHAM?

Method: Panel Least Squares

Date: 07/13/15 Time: 22:16

Sample: 2011 2013

Included observations: 3

Cross-sections included: 36

Total pool (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.684038	0.049486	135.0699	0.0000
EPS?	0.000585	8.61E-05	6.793959	0.0000
PER?	0.110468	0.047495	2.325910	0.0230
ROI?	-0.214837	0.155469	-1.381864	0.1715

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.944381	Mean dependent var	6.837309
Adjusted R-squared	0.913750	S.D. dependent var	1.547008
S.E. of regression	0.454331	Akaike info criterion	1.534214
Sum squared resid	14.24272	Schwarz criterion	2.502761
Log likelihood	-43.84756	Hannan-Quinn criter.	1.926925
F-statistic	30.83106	Durbin-Watson stat	2.321320
Prob(F-statistic)	0.000000		

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Supriyadi**, lahir di Ngawi, 26 Maret 1989. Anak pertama dari dua bersaudara sebuah keluarga yang dikepalai oleh Bapak Tuhadi dan Ibu Sunarmi. Mulai mengenyam pendidikan dari Taman Kanak-kanak, yaitu di TK Aisyiyah 24 Muhammadiyah Jakarta lulusan tahun 1995, Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah 41 Jakarta lulusan tahun 2001, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 99 Jakarta lulusan tahun 2004, Sekolah Menengah Atas di SMAN 30 Jakarta lulusan tahun 2008, Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Jenjang Diploma 3, Program Studi D3 Manajemen Pemasaran, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi lulusan tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan Alih Program di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Jenjang Strata 1, Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi dan lulus pada tahun 2016. Kini aktif sebagai penyedia jasa fotografi pra-pernikahan maupun pernikahan.